

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS V
SDN 15 SUNGAI LIMAU
KAB. PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH :

**IRMA ZAHLIA
NIM : 1108340**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

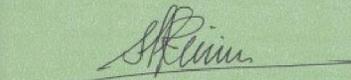
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
DI KELAS V SDN 15 SUNGAI LIMAU
KAB. PADANG PARIAMAN

Nama : IRMA ZAHLIA
Bp / Nim : 2011 / 1108340
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2016

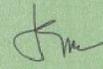
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



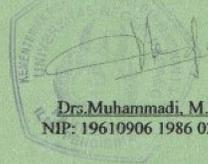
Drs. Arwin, S.Pd
NIP.196203311987031001

Pembimbing II



Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 196004081984032001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 19610906 1986 02 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

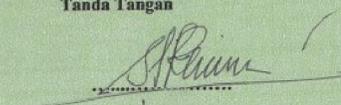
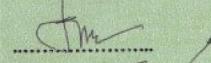
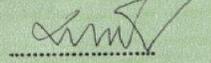
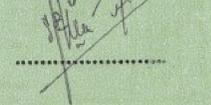
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI
KELAS V SDN 15 SUNGAI LIMAU
KAB. PADANG PARIAMAN

Nama : IRMA ZAHLIA
Nim/BP : 1108340 / 2011
Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN

Padang, 03 Februari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Arwin S.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Tin Indrawati. M.Pd	
3. Anggota : Drs. Yalvema Miaz.Ma	
4. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRMA ZAHLIA

Nim : 1108340

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016



Menyatakan,

IRMA ZAHLIA
IRMA ZAHLIA

Nim : 1108340

ABSTRAK

IRMA ZAHLIA (2016) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 15 Sungai Limau. Kab. Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dimana pembelajaran masih didominasi oleh guru belum melibatkan siswa dengan kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 15 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Empat tahap yang dilakukan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 15 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes. Data penelitian berupa informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan tes akhir pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, peningkatan dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 76,7% dengan kriteria baik, pada siklus II mengalami peningkatan 92,8% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek guru siklus I diperoleh hasil 78,4% dengan kriteria baik, pada siklus II mengalami peningkatan 94,3% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek siswa siklus I diperoleh hasil 72,7% dengan kriteria baik, pada siklus II mengalami peningkatan 94,3% dengan kriteria sangat baik dan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata – rata 68,3% dengan kriteria cukup pada siklus II mengalami peningkatan 81,7% dengan kriteria baik. Dari hasil penelitian terungkap bahwa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SDN 15 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘alamin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menghasilkan karya ini dengan izinNya memberikan peneliti ilmu dan pemikiran yang bermanfaat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 15 Sungai Limau. Kab. Padang Pariaman”**. Kemudian shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatNya yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan Skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terima kasih peneliti ucapkan kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd,M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku sekretaris UPP I Air Tawar PGSD FIP UNP yang telah memberikan dorongan atas penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Arwin S.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Tin Indrawati M,Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs Yalvema Miaz Ma, Ibu Dra. Rifda Eliyasni M.Pd, dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan Skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Fatimah, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Faridahnum, S.Pd. selaku observer SDN 15Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang mau membantu melaksanakan penelitian.
7. Orang tua tercinta ayahanda Mahmudsyah dan Ibunda Rosdiana yang telah memberikan semangat, dorongan dan nasehat serta semua kebutuhan peneliti baik moril maupun spiritual.
8. Suamiku tercinta Al Hidayat yang telah sabar menjaga, dan Putri kami Alya Kirana Hidayat yang telah memberikan semangat, inspirasi serta motivasi ekstra demi menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku angkatan 2011 PGSD SI yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukkan kepada peneliti selama ini karena tanpa sahabatku semua aku hanyalah ranting yang mudah patah. Terima kasih semoga kita

semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan Skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah Bapak, Ibu, saudara / saudari berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, Amin. Akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hambaNya. Begitu juga dengan Skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin yarobbal ‘alamiin.

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR BAGAN..... x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 10

1. Proses Belajar 10

2. Hasil Belajar 11

3. Hakekat Pembelajaran IPS 11

a. Pengertian IPS..... 13

b. Tujuan IPS	14
c. Ruang Lingkup IPS	15
d. Karakteristik IPS	16
e. Pembelajaran IPS di SD	17
4. Model Pembelajaran Kooperatif.....	18
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	18
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	19
c. Prinsip – prinsip Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
d. Unsur – unsur Model Pembelajaran Kooperatif	20
e. Model – model Pembelajaran Kooperatif.....	22
f. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	22
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe STAD	22
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe STAD	23
3. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe STAD	24
4. Langkah – langkah Model Pembelajaran	
Kooperatif Tipe STAD	25
B. Kerangka Teori.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	32

2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu/Lama Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian.....	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
a. Pendekatan	33
b. Jenis Penelitian	34
2. Alur Penelitian.....	34
3. Prosedur Penelitian.....	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan.....	38
d. Refleksi.....	38
C. Data dan Sumber Data.....	39
1. Data Penelitian.....	39
2. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Instrumen Penelitian.....	41
E. Analisis Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	45
a. Perencanaan.....	45

b. Pelaksanaan.....	46
c. Pengamatan.....	51
d. Refleksi	61
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	66
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan.....	67
c. Pengamatan.....	72
d. Refleksi	81
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1.....	78
a. Perencanaan.....	85
b. Pelaksanaan.....	87
c. Pengamatan.....	85
d. Refleksi	91
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 2.....	100
a. Perencanaan.....	102
b. Pelaksanaan.....	104
c. Pengamatan.....	108
d. Refleksi	117
B. Pembahasan	117
1. Pembahasan Siklus I.....	117
a. Perencanaan.....	118
b. Pelaksanaan.....	119
c. Hasil Belajar.....	124

2. Pembahasan Siklus II.....	125
a. Perencanaan.....	125
b. Pelaksanaan.....	126
c. Hasil Belajar.....	131

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	133
-------------------------	------------

B. Saran.....	134
----------------------	------------

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori.....	31
2. Alur Penelitian.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai ulangan harian siswa Kelas IV SDN 15 Sungai Limau.....	5
2. Perhitungan skor pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	136
2. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	140
3. Lembar DiskusiKelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 1.....	144
4. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	148
5. Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	150
6. Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	153
7. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	157
8. Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	158
9. Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	160
10. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siswa Siklus I pertemuan 1	162
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	163
12. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	167
13. Lembar DiskusiKelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 2.....	170
14. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	174
15. Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	176
16. Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	180
17. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	183
18. Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	185
19. Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	187
20. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siswa Siklus I pertemuan 2	189
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	190
22. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	194
23. Lembar DiskusiKelompok (LDK) Siklus II Pertemuan 1.....	197
24. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1.....	200
25. Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1.....	202
26. Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	206
27. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	210
28. Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1.....	211

29. Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1.....	213
30. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siswa Siklus II pertemuan 1	215
31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	216
32. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	219
33. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II Pertemuan 2.....	222
34. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2.....	225
35. Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....	227
36. Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	231
37. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	247
38. Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	235
39. Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2.....	236
40. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siswa Siklus II pertemuan 2.....	238

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial. Kesejahteraan bangsa saat ini tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan. Dengan demikian tuntutan, untuk memajukan pengetahuan sosial menjadi suatu keharusan.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep – konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan hidup dalam sosial masyarakat. Menurut Depdiknas (2006:575) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Dengan demikian pembelajaran IPS menuntut siswa untuk dapat berfikir tentang fakta, konsep, dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan sosial.

Pembelajaran IPS memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan lingkungan serta membantu proses pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam hidup bermasyarakat. Menurut Sapriya (2008:1.28) tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1) membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, 2) membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, 3) membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta keahlian, 4) membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, 5) membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral tinggi. Untuk itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang berikutnya.

Untuk mengajarkan IPS di sekolah dasar idealnya para guru harus bisa menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kenyataannya yang peneliti temukan saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V SDN 15 Sungai Limau, khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa

permasalahan diantaranya: 1) guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah 2) kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan guru bersifat individu, sehingga siswa yang tingkat akademiknya rendah kesulitan dalam memahami materi pelajaran, 3) dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) siswa sehingga ada dalam satu kelompok itu siswa yang tingkat akademiknya tinggi saja dan rendah saja, sehingga siswa yang ada dalam kelompok akademiknya rendah kesulitan dalam memahami materi yang sedang didiskusikan, 4) belajar kelompok yang sering dilakukan hanya menekankan siswa untuk mengerjakan tugas, hal ini dapat menimbulkan persaingan dalam kelompok dimana siswa yang mampu tidak mau membantu temannya yang kurang mampu, masih bersifat individu tidak mementingkan nilai kelompok, 5) kurangnya perhatian dari guru membuat siswa tidak disiplin dan sering terjadi keributan di dalam kelas, 6) penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan kemajuan individu kelompok, sehingga siswa yang kurang pandai berbicara tidak termotivasi dalam berdiskusi.

Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat pada nilai ujian Mid semester I mata pelajaran IPS yang masih dibawah standar

ketuntasan minimal yaitu 62,08 sedangkan KKM 70. Dengan demikian mata pelajaran IPS belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Berikut ini adalah nilai ujian Mid semester I siswa kelas V :

Tabel 1. Hasil Nilai Ujian Mid Semester I Tahun Ajaran 2013 / 2014 Siswa Kelas V SDN 15 Sungai Limau Pada Mata Pelajaran IPS

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	WE	55		ü
2	AS	60		ü
3	DS	70	ü	
4	DE	50		ü
5	DM	70	ü	
6	FR	65		ü
7	FA	50		ü
8	FH	60		ü
9	MI	50		ü
10	VD	70	ü	
11	NS	75	ü	
12	TR	70	ü	
	Jumlah	745	5	7
	Rata – rata	62,08		
	Persentase Ketuntasan		41,7%	58,3%

Sumber : Guru Kelas V SDN 15 Sungai Limau

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa nilai ujian Mid Semester Siswa pada mata pelajaran IPS mendapat nilai rata-rata 62,08 dari 12 orang siswa dan hanya 5 orang siswa yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Sedangkan 7 orang siswa lainnya belum mencapai standar ketuntasan.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Model pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa senang dengan apa yang diajarkan, lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Ini bertujuan agar hasil pembelajaran IPS lebih meningkat. Salah satu model yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Menurut Slavin (2009:21) "Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu pembelajaran dimana siswa ditempatkan ke tim – tim belajar yang beranggotakan empat orang yang bercampur tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku bangsa". Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa tidak hanya memperoleh informasi dan pengetahuan dari guru saja. Akan tetapi pengetahuan juga dapat diperoleh siswa dari teman sebaya dan dari hasil menemukan sendiri. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, melalui model kooperatif tipe STAD siswa akan belajar bagaimana menghargai perbedaan, mengalah untuk kepentingan kelompok, serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Hal ini dijelaskan oleh Davidson (dalam Nurasma 2006:26) mengatakan bahwa kelebihan kooperatif tipe STAD adalah :

- a) Meningkatkan kecakapan individu.
- b) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri.
- d) Menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan.
- e) Tidak bersifat kompetitif.
- f) Mampu membina hubungan yang hangat.
- g) Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jelaslah bahwa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan saling membantu dalam menguasai informasi atau materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang. **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 15 Sungai Limau. Kab. Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 15 Sungai Limau. Kab. Padang Pariaman?

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 15 Sungai Limau. Kab Padang Pariaman.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 15 Sungai Limau. Kab Padang Pariaman.
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 15 Sungai Limau. Kab Padang Pariaman.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 15 Sungai Limau. Kab Padang Pariaman.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 15 Sungai Limau. Kab Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 15 Sungai Limau. Kab Padang Pariaman.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 15 Sungai Limau. Kab Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar khususnya pembelajaran IPS.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS. Serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan PGSD FIP UNP.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Bagi Siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Menurut Sri (2008:2.13), "Proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam belajar, esensinya adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam upaya mengubah perilaku yang dilakukan secara sadar melalui interaksi dengan lingkungan". Proses belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh desain pelajaran maupun strategi yang di terapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Salah satu faktor yang dominan untuk dipertimbangkan dalam melakukan proses belajar adalah siswa itu sendiri siswa merupakan individu yang utuh sekaligus sebagai makhluk sosial yang memiliki potensi yang berbeda-beda. Berdasarkan teori perkembangan setiap siswa memiliki tahapan perkembangan sesuai dengan tingkat usianya. Oemar (2003:4) "Setiap proses belajar yang ditempuh siswa harus berdasarkan pada fase perkembangannya". Perlu dipahami bahwa proses belajar yang baik adalah proses belajar yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari suatu kejadian alam, budaya atau sosial. Proses belajar harus memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan dan mencari sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep, prinsip dan generalisasi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu “ hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Dalam hal ini Sri (2008:1.6) mendefenisikan “hasil belajar adalah perubahan yang di hasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional terjadi”’.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menggigit pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah di pelajarnya.

Dalam pembelajaran hasil belajar yang dinilai ada 3 aspek yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif menurut Romizoswki (dalam Sri 2008:2.19) “hasil belajar dapat di tinjau dari

beberapa aspek kognitif yaitu berkaitan dengan kemampuan siswa membuat keputusan, memecahkan masalah dan berpikir logis". Selanjutnya Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (knowledge), b) pemahaman (comprehension), c) penerapan (aplication), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) penilaian (evaluation)

Hadirukiyah (2007:1) mengatakan "ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif karena dalam ranah afektif kemampuan yang di ukur adalah: menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi". Menurut Anas (2007:54)"ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuing), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex).

Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (dalam Hadirukiyah 2007:2) menyatakan bahwa "hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skil) dan kemampuan bertindak individu". Menurut Anas (2007:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

2. Hakekat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

IPS seperti halnya IPA, Matematika, Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian IPS sebagai bidang studi memiliki bahasan yang dipelajari cukup luas. Bidang bahasannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat.

Menurut Ischak (2008:1.26) "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Selanjutnya Sapriya (2009:7) "IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jejang pendidikan dasar dan menengah".

Lebih lanjutnya Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk

mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal, dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi siswa, sehingga siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta cinta damai.

b. Tujuan IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan termasuk bidang studi IPS.

Menurut Nursid (2008:1.10) "tujuan pendidikan IPS adalah untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara".

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan, tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan, minat dan lingkungannya.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tinggal dan berkembang dilingkungannya yang memiliki sistem sosial, adat istiadat agama dan budaya yang berbeda-beda.

Menurut ischak (2008:1.29) "ruang lingkup IPS adalah hal- yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat". Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan "ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan. 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan. 3) Sistem sosial dan budaya. 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dari penjelasan ruang lingkup IPS di atas yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah tentang waktu, berkelanjutan dan perubahan. Materi yang berhubungan dengan ruang lingkup tersebut sesuai dengan KTSP kelas V adalah Standar Kompetensi, Menghargai

peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

d. Karakteristik IPS

Menurut Sapriya (2009:7) mengemukakan bahwa "salah satu karakteristik sosial studies adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat". Perubahan dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut Alkosasih Djahiri (Sapriya 2007:19) adalah sebagai berikut

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi

pendekatan bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

e. Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dasar adalah mata pelajaran yang mengajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah memperkenalkan siswa kepada pengeahuan tentang kehidupan masyarakat atau manusia secara sistematis. Tetapi dalam praktek pembelajaran disekolah-sekolah masih banyak guru yang tidak bisa menterjemahkan isi dari kurikulum iu sendiri dan hanya berpedoman pada pengalaman mengajar sehingga pembelajaran dikelas tidak berkembang dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Ahmad (2007:1) mengatakan "Pembelajaran IPS disekolah dasar hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran di upayakan mengaitkan bahan pembelajaran IPS dengan pembelajaran yang lain.di samping itu perlu digunakan kejadian yang uptual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran IPS yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS sd guru mampu menciptakan iklim mengajar yang aktif. Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hasil guna proses pembelajaran dengan demikian diperlukan kepekaan dan

kreatifitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:30) "Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan". Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Selanjutnya Yatim (2010:267) menyatakan "pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), sekaligus keterampilan sosial (social skill) termasuk interpersonal skill.

Senada dengan itu Sri (2008:3.7) menjelaskan bahwa "belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan dapat

bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan tertentu, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Hamdani (2011:32) "tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi, yaitu keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

Selanjutnya Nurasma (2006:12) menyatakan bahwa "pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan keterampilan sosial yang nantinya berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif terdapat beberapa prinsip yang dianut seperti yang dinyatakan oleh Yatim (2010:266) adalah sebagai berikut:

- 1) Positive independence artinya adanya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam pencapaian tujuan, 2) Face to face interaction artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan, 3) Individual accountability artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan

kelompok, 4) Use of collaborative/social skill artinya harus menggunakan keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi. Agar siswa mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan guru, 5) Group processing artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

Sedangkan menurut Nurasma (2006:14) menjelaskan ada lima prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Belajar siswa aktif, model pembelajaran ini berpusat pada siswa dimana siswa saling bekerja sama dalam kelompok memahami materi pelajaran, 2) Belajar bekerja sama, dimana seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru, 3) Pembelajaran partisipatorik, melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (learning by doing) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran, 4) Reactive teaching, disini guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi, motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, 5) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan sehingga tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga terbentuklah pengetahuan baru dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama.

d. Unsur- unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur yang terkait satu dengan lainnya, seperti: adanya kerja sama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif dan saling ketergantungan. Johnson & johnson (dalam Nurasama 2006:16)

menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok, oleh karena itu sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling ketergantungan, 2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan, 3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok, 4) Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting, 5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok, untuk mengetahui keberhasilan kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi kelompok.

Sementara itu menurut Yatim (2010:265) unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh, antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat, 2) Saling ketergantungan positif antar individu tiap individu punya kontribusi dalam mencapai tujuan), 3) Tanggung jawab secara individu, 4) Temu muka dalam proses pembelajaran, 5) Komunikasi antar anggota kelompok, 6) Evaluasi proses pembelajaran kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran kooperatif adalah adanya saling ketergantungan antar sesama anggota kelompok, dan setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggota kelompoknya.

e. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Banyak model pembelajaran kooperatif yang benar-benar berbeda telah dikembangkan dan diteliti. Menurut Slavin (2009:21) ”model pembelajaran kooperatif tersebut yaitu: Divisi pencapaian-tim siswa (*STAD –Student Teams Achievement Divisions*), *Team Games Tournamaent (TGT)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Pembelajaran Bersama (Learning Together)*, *Group Investigation (GI)*, *Pembahasan Kooperatif (cooperative scripting)*”.

Dari keempat tipe pembelajaran kooperatif, peneliti menggunakan tipe STAD dalam pembelajaran IPS. Karena tipe STAD merupakan tipe yang paling sederhana, bagi seorang guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Slavin (dalam Taufina 2011:231) menyatakan bahwa: ”STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

f. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tipe pembelajaran ini dikembangkan oleh Slavin, merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Slavin (2009:21) ”pembelajaran kooperatif tipe

STAD, siswa ditempatkan ke tim-tim belajar yang beranggotakan empat orang yang bercampur tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku bangsa, guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim mereka”.

Pernyataan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:35) menyatakan bahwa ”dalam STAD siswa di dalam kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang, setiap anggota kelompok harus heterogen atas perempuan dan laki-laki, berbagai suku memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan sosial, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki ciri – ciri yaitu, saling ketergantungan antar kelompok, adanya perasaan untuk saling membantu setiap anggota kelompok, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan adanya rasa tanggung jawab terhadap anggota kelompok. Sesuai dengan pernyataan Bennet dan Jacobs (dalam Nurasma, 2006:17) karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe

STAD adalah (1) saling ketergantungan secara positif, (2) tanggung jawab individu, (3) pengelompokan secara heterogen, (4) keterampilan - keterampilan kolaboratif, (5) pemrosesan interaksi kelompok, (6) dan interaksi tatap muka.

Sedangkan menurut Yatim (2009:266) karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah:

(1) kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah, (2) siswa dalam kelompok sehidup semati, (3) siswa melihat anggota mempunyai tujuan yang sama, (4) membagi tugas dan tanggung jawab sama, (5) akan dievaluasi untuk semua, (6) berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama, (7) diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

3. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Seperti halnya pembelajaran kooperatif pada umumnya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kelebihan. Menurut Davidson (dalam Nurasma 2006:26) mengatakan bahwa "kelebihan kooperatif tipe STAD adalah : a) Meningkatkan kecakapan individu. b) Meningkatkan kecakapan kelompok. c) Meningkatkan rasa percaya diri. d) Menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan. e) Tidak bersifat kompetitif. f) Mampu membina hubungan yang hangat. g) Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi".

Sedangkan menurut Linggar (2011:1) kelebihan kooperatif tipe STAD diantaranya :

a.) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma – norma kelompok. b.) Siswa aktif

membantu dan mendorong semangat untuk sama – sama berhasil. c.) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. d.) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa toleransi serta saling menghargai pendapat orang lain.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berjalan dengan lancar maka seorang guru harus memperhatikan langkah - langkah pelaksanaannya. Menurut Tufina (2011:230) ”langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: persiapan pembelajaran, presentasi kelas atau penyajian materi, belajar tim, kuis atau tes, menghitung skor kemajuan individual dan tim dan penghargaan kelompok”.

Sedangkan Menurut Slavin (2009:22-23) langkah-langkah tipe STAD adalah: ” menyajikan pelajaran, studi tim, bagikan ujian atau tugas lain, menghitung nilai perorangan dan tim, dan hargailah keberhasilan tim”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1) Penyajian Materi

Materi dalam STAD pertama-tama kita perkenalkan dalam persentasi di dalam kelas. Ini merupakan pembelajaran langsung seperti sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Bedanya presentasi kelas dengan pembelajaran biasanya hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD.

2) Studi Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggota untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

3) Bagikan ujian atau tugas lain

Setelah guru memberikan presentasi dan telah melakukan kerja tim, para siswa akan mengerjakan ujian atau tugas lain. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan ujian. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Menghitung nilai perorangan dan tim.

Nilai tim STAD didasarkan pada peningkatan anggota tim. Setelah selesai ujian guru harus menghitung nilai masing –

masing tim dan nilai perorangan. Kemudian guru mengumumkan nilai tim.

5) Menghargai keberhasilan tim.

Setelah guru menghitung nilai individual dan tim, sediakan semacam penghargaan bagi setiap tim, penghargaan bisa berupa sertifikat untuk tim baik, sangat baik dan tim super.

Nurasma (2006: 53) menyatakan bahwa "untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan skor pembelajaran kooperatif tipe STAD

Skor Kuis	Poin Perkembangan
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
b. 10 sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
c. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
e. Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

Keterangan :

- a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal – 5 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang mencapai tidak mencukupi skor awal yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin.

- b. 10 poin dibawah sampai 1 poin di bawah skor awal – 10 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor awal yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin.
- c. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal – 20 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor awal yang telah ditetapkan maka yang diperoleh adalah 20 poin.
- d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal – 30 poin, maksudnya adalah. Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih dari 10 poin dari skor awal yang telah ditetapkan, maka nilai yang di peroleh adalah 30 poin.
- e. Pekerjaan sempurna – 30 poin, maksudnya adalah apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh 30 poin.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Nk = \frac{\text{Jumlah total skor perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$Nk = \text{Skor perkembangan kelompok}$$

Dari perolehan skor perkembangan kelompok, kelompok diberi penghargaan. Tingkat penghargaan kelompok seperti

keterangan pada tabel berikut ini :

Skor rata-rata kelompok	Penghargaan
15	Baik
20	Hebat
25	Super

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajara IPS yaitu:1) Penyajian materi 2) Studi tim 3) Bagikan ujian atau tugas lain 4) Menghitung nilai perorangan dan tim 5) Menghargai keberhasilan tim.Dengan demikian siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran IPS lebih bermakna dan hasil pembelajaran IPS meningkat. Pada penelitian ini peneliti memakai pendapat Slavin pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

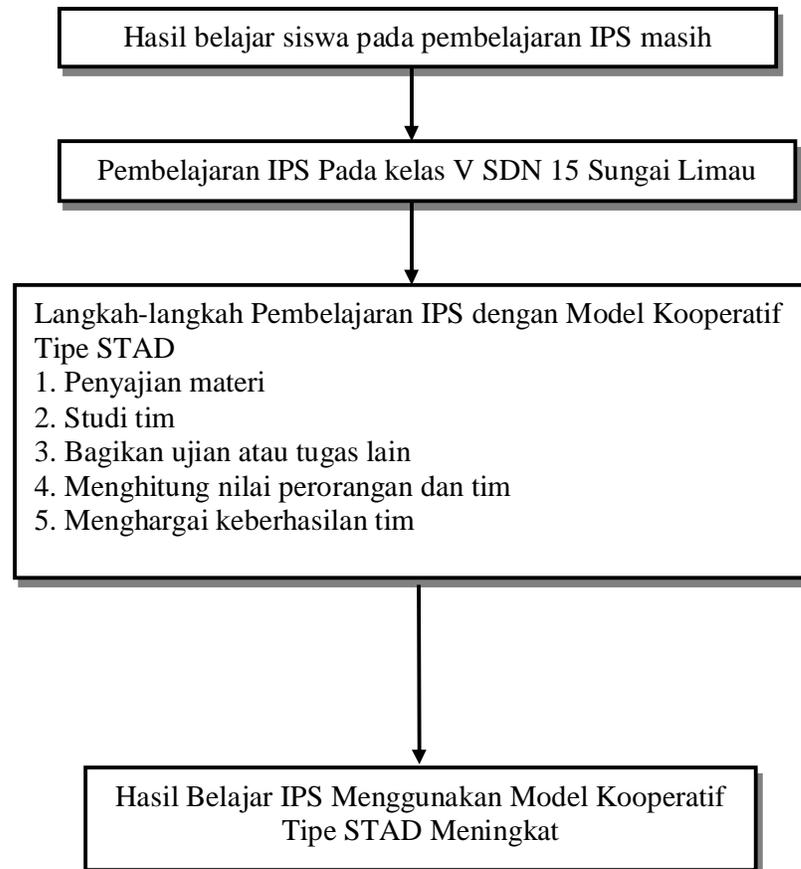
B. Kerangka Teori

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman tentang materi pelajaran yang akan dipahami melalui diskusi kelompok. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka maka pemahaman

siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat.

Tahap pelaksanaan tipe STAD terdiri atas : 1) Penyajian materi 2) Studi tim 3) Bagikan ujian atau tugas lain 4) Menghitung nilai perorangan dan tim 5) Menghargai keberhasilan tim. Berdasarkan penjelasan di atas kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan seperti dibawah ini.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas V SDN 15 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman diawali dengan penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi: (a) Menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe STAD, (b) Menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, (c) Menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format catatan lapangan/ lembaran observasi, dan (d) Merencanakan media pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan persentase 76,7% sedangkan siklus II meningkat menjadi 92,8%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 15 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu: 1) Penyajian Materi melalui presentasi di dalam kelas 2) Studi Tim untuk

membentuk anggota kelompok 3) Pemberian ujian atau tugas lain setelah proses pembelajaran 4) Menghitung nilai perorangan dan hasil kerja tim atau kelompok 5) Memberikan Penghargaan kepada setiap tim. (Slavin 2009: 22-23). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa. Peneliti memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu saling bekerja sama dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I dan II adalah 78,4% dan 94,3%, aspek siswa siklus I dan II adalah 72,7% dan 94,3%.

3. Hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD siklus I aspek kognitif sebesar 64,6%, afektif 71,4% dan psikomotor 68,8%. Siklus II untuk aspek kognitif sebesar 82,9%, afektif 81,2% dan psikomotor 81,1%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas V SDN 15 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran, guru harus memahami langkah-langkah yang terdapat dalam model kooperatif tipe STAD.
3. Guru hendaknya menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk di jadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS karena model kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hadirukiyah. 2007. *Pembelajaran dengan Tiga Ranah*. Tersedia di <http://hadirukiyah.blogspot.com>. (online). Diakses 1 April 2014
- Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ischak. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kasihani Kasbolah I Wayan Sukarnyana. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Linggar Ilyas Anjasari. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad*. Tersedia di <http://Sharewithlinggar.blogspot.com> (Online). Diakses 15 Juli 2013
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nursid Sumaatmadja, dkk. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP
- Oemar Hamalik. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Reni yuliati. 2010. *IPS untuk SD kelas V*. Jakarta: BSE
- Robert E Slavin. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sri Anitah, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taufina, Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Tim Bina Karya Guru. 2004. *Pengetahuan sosial terpadu untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga

Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group